

BUMDesa Sebagai Penggerak Ekonomi Desa: Studi Kontribusi Asoka Mandiri Di Sokosari, Tuban

DONI YANU ARIANTO¹, SUGENG HARIADI^{2*}

¹Program Studi Magister Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

²Program Studi Magister Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

Jl. Raya Kalirungkut, Kali Rungkut, Kec. Rungkut, Surabaya, Jawa Timur 60293

Email: s134424507@student.ubaya.ac.id , sugeng.hariadi@staff.ubaya.ac.id (corresponding author)

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) berperan sebagai lembaga ekonomi desa yang mengelola potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi BUMDesa Asoka Mandiri terhadap pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan PAD serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengelolaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Desa Sokosari, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan BUMDesa Asoka Mandiri meningkatkan penyerapan tenaga kerja dari 6 orang (2022) menjadi 38 orang (2026) serta meningkatkan PAD dari Rp10.000.000 menjadi Rp135.000.000. Keberhasilan didukung pemerintah desa, keberagaman unit usaha, profesionalisme pengelola, dan partisipasi masyarakat, sedangkan keterbatasan modal, kapasitas SDM, sosialisasi, dan persaingan usaha menjadi kendala. Penguatan tata kelola, kapasitas pengelola, inovasi usaha, dan partisipasi masyarakat diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan BUMDesa.

Kata kunci: BUMDesa; kontribusi; pendapatan masyarakat; kesempatan kerja; Pendapatan Asli Desa

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUMDesa) are rural economic institutions established to manage local resources, improve community welfare, create employment, and increase Village Original Revenue (PAD). This study analyzes the contribution of BUMDesa Asoka Mandiri to community income, employment, and PAD, and identifies the supporting and constraining factors affecting its management. A qualitative case study was conducted in Sokosari Village, Soko District, Tuban Regency. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, with source and technique triangulation to ensure validity. The findings show that BUMDesa Asoka Mandiri increased employment from 6 workers in 2022 to 38 in 2026 and raised PAD from IDR 10,000,000 to IDR 135,000,000. Its performance was supported by government commitment, business diversification, managerial professionalism, and community participation, whereas limited capital, human resource capacity, inadequate socialization, and business competition remained significant challenges. Strengthening governance, managerial capacity, innovation, and community participation is essential for sustainable BUMDesa development.

Keywords: BUMDesa; contribution; community income; employment opportunities; Village Original Revenue

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional karena desa menjadi fondasi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan nasional tidak hanya ditentukan oleh tingginya pertumbuhan ekonomi di tingkat makro, tetapi juga oleh kemampuan setiap wilayah,

khususnya desa, dalam mengelola potensi sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Paradigma pembangunan saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi (growth-oriented development), melainkan juga menekankan pemerataan hasil pembangunan, pengurangan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan.¹

Sejalan dengan perkembangan tersebut, pemerintah terus mendorong transformasi pembangunan desa melalui pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Pendekatan ini menekankan pentingnya penguatan kelembagaan ekonomi desa, optimalisasi potensi lokal, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam setiap proses pembangunan. Melalui pengelolaan sumber daya yang berbasis pada kebutuhan dan karakteristik desa, diharapkan tercipta kemandirian ekonomi yang mampu memperkuat daya saing desa sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.²

Sebagai wujud komitmen dalam memperkuat pembangunan ekonomi desa, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan yang memberikan kewenangan lebih luas kepada desa untuk mengelola potensi ekonomi secara mandiri melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Landasan hukum mengenai BUMDesa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014³ tentang Desa yang kemudian mengalami perubahan melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024⁴, serta dipertegas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021⁵ tentang Badan Usaha Milik Desa. Regulasi tersebut menegaskan bahwa BUMDesa merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi, meningkatkan produktivitas, menyediakan pelayanan, serta menjalankan berbagai kegiatan usaha yang ditujukan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam kerangka pembangunan perdesaan, BUMDesa tidak hanya diposisikan sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada keuntungan, tetapi juga sebagai lembaga ekonomi sosial yang memiliki fungsi strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Keberadaan BUMDesa diharapkan mampu menjadi penggerak aktivitas ekonomi lokal melalui pengembangan unit-unit usaha yang sesuai dengan potensi desa, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan usaha mikro, serta optimalisasi pemanfaatan aset desa.⁶ Selain itu, BUMDesa juga berperan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) sehingga dapat memperkuat kapasitas fiskal desa untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara berkelanjutan.⁷

¹ Michael P Todaro and Stephen C Smith, *Economic Development*, 12th ed. (Pearson, 2015); James Midgley, *Social Development: Theory and Practice* (Sage Publications, 2014).

² Edward J Blakely and Nancey G Leigh, *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*, 5th ed. (Sage Publications, 2013); Rudy Agung Prasetyo, "Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Dialektika* 11, no. 1 (2016): 89–104.

³ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa" (2014).

⁴ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa" (2024).

⁵ "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa" (2021).

⁶ Maryunani, *Ekonomi Pembangunan* (Universitas Brawijaya Press, 2008); Chintya B Ramadana, Heru Ribawanto, and Suwondo Suwondo, "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa," *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (2013): 1082–91.

⁷ E Y Agunggunanto et al., "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)," *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 13, no. 1 (2016): 67–81; Rudy Agung Prasetyo and A Fitriyani,

Kabupaten Tuban sebagai salah satu daerah di Jawa Timur dengan dominasi sektor pertanian, perdagangan, dan usaha mikro telah menunjukkan komitmen mendorong pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal melalui penguatan BUMDesa di berbagai desa. Salah satu desa yang menarik untuk dikaji adalah Desa Sokosari, Kecamatan Soko, yang memiliki BUMDesa Asoka Mandiri dengan lima unit usaha produktif: Unit Simpan Pinjam, Unit Pengelolaan Pasar Desa dan Persewaan Kios, Unit Usaha Pertanian, Unit Pengelolaan Sarana Air Bersih, serta Unit Pengelolaan Gedung Olahraga (GOR).

Keunikan Desa Sokosari terletak pada keberhasilan BUMDesa Asoka Mandiri dalam menunjukkan pertumbuhan kinerja yang positif—jumlah tenaga kerja meningkat dari 6 orang (2022) menjadi 38 orang (2026), dan kontribusi terhadap PAD meningkat dari Rp10.000.000 (2022) menjadi Rp135.000.000 (2026)—di tengah masih banyaknya BUMDesa di wilayah lain yang menghadapi stagnasi. Dinamika ini menjadikan Desa Sokosari sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor kunci keberhasilan pengelolaan BUMDesa, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi dalam upaya meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan Pendapatan Asli Desa.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang BUMDesa umumnya menyoroti peran BUMDesa sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengelola potensi desa.⁸ Namun, kajian yang secara spesifik menganalisis mekanisme keterlibatan masyarakat dalam unit usaha BUMDesa dan pengaruhnya terhadap peningkatan sumber pendapatan masyarakat masih relatif terbatas. Demikian pula, penelitian mengenai hubungan antara kinerja unit usaha BUMDesa dengan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) masih belum banyak dikaji secara mendalam pada tingkat desa tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis kontribusi BUMDesa Asoka Mandiri terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat Desa Sokosari, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaannya sebagai dasar penguatan kelembagaan BUMDesa di masa mendatang.

TEORI/STUDI LITERATUR

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa⁹, Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya dengan tujuan sebesar-besarnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Maryunani (2008), BUMDesa merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat

“Peran BUMDesa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 22, no. 2 (2020): 145–62.

⁸ Ramadana, Ribawanto, and Suwondo, “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa”; R Anggraeni, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan: Studi Pada BUMDes Di Kabupaten Gunungkidul,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2016): 45–58; Agunggunanto et al., “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).”

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

perekonomian desa serta membangun hubungan sosial ekonomi masyarakat berdasarkan potensi yang dimiliki desa.¹⁰

BUMDesa memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai organisasi usaha yang menghasilkan nilai ekonomi dan sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat. Fungsi tersebut mencakup fungsi ekonomi (mengelola kegiatan usaha desa untuk menghasilkan keuntungan), fungsi pemberdayaan masyarakat (menyediakan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi), fungsi pelayanan masyarakat (menyediakan layanan ekonomi yang dibutuhkan), serta fungsi penguatan Pendapatan Asli Desa (PAD).¹¹

Kontribusi BUMDesa

Kontribusi merupakan suatu bentuk keterlibatan, peran, atau sumbangan yang diberikan oleh suatu pihak terhadap pencapaian tujuan tertentu. Dalam konteks pembangunan ekonomi, kontribusi tidak hanya dipahami sebagai pemberian dalam bentuk materi atau finansial, tetapi juga mencakup peran, manfaat, serta dampak yang dihasilkan oleh suatu aktivitas atau kelembagaan terhadap individu maupun kelompok masyarakat.¹²

Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, BUMDesa memiliki fungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang menjalankan kegiatan usaha dengan memanfaatkan potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Bentuk kontribusi BUMDesa mencakup: (1) kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui penyediaan akses ekonomi dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas usaha; (2) kontribusi terhadap penciptaan kesempatan kerja melalui pengembangan unit-unit usaha; (3) kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui pembagian hasil usaha; serta (4) kontribusi terhadap pemberdayaan dan penguatan ekonomi desa.

Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan kondisi ekonomi seseorang, rumah tangga, maupun kelompok masyarakat. Menurut Sukirno (2016)¹³, pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang dilakukan, baik melalui pekerjaan, usaha, maupun sumber penerimaan lainnya. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan antara lain kesempatan kerja, akses terhadap modal usaha, keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia, akses terhadap pasar dan layanan ekonomi, serta dukungan kelembagaan.¹⁴

Kesempatan kerja merupakan kondisi tersedianya lapangan pekerjaan yang memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Todaro dan Smith (2020)¹⁵ menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi

¹⁰ Maryunani, *Ekonomi Pembangunan*.

¹¹ Prasetyo, "Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro"; N K Sinarwati and M A Prayudi, "Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Desa," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 12, no. 3 (2021): 210–28.

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (RajaGrafindo Persada, 2012); Todaro and Smith, *Economic Development*, 2015.

¹³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 3rd ed. (RajaGrafindo Persada, 2016).

¹⁴ Douglass C North, *Institutions, Institutional Change and Economic Performance* (Cambridge University Press, 1990); Michael P Todaro and Stephen C Smith, *Economic Development*, 13th ed. (Pearson, 2020).

¹⁵ M P Todaro and S C Smith, *Economic Development* (Pearson Addison Wesley, 2006).

tidak hanya diukur melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melalui kemampuan suatu perekonomian dalam menciptakan kesempatan kerja yang produktif bagi masyarakat. Dalam konteks desa, BUMDesa berperan sebagai instrumen kelembagaan yang mampu menciptakan kesempatan kerja melalui pengembangan berbagai unit usaha.

Pendapatan Asli Desa (PADes)

Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan salah satu sumber penerimaan desa yang berasal dari potensi dan aktivitas ekonomi yang dimiliki oleh desa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa¹⁶, Pendapatan Asli Desa bersumber dari hasil usaha desa, hasil aset desa, hasil swadaya, partisipasi dan gotong royong masyarakat, serta pendapatan asli desa lainnya yang sah. BUMDesa menjadi salah satu sumber PADes yang potensial melalui pengelolaan usaha yang profesional.¹⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena mengenai kontribusi BUMDesa Asoka Mandiri terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan kesempatan kerja, dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Sokosari, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses, pengalaman, persepsi, serta interaksi para aktor yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan BUMDesa.¹⁸

Penelitian dilaksanakan di BUMDesa Asoka Mandiri, Desa Sokosari, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa BUMDesa Asoka Mandiri merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa yang memiliki karakteristik kelembagaan dan pengelolaan usaha yang relevan untuk dikaji. BUMDesa Asoka Mandiri mengelola lima unit usaha: Unit Simpan Pinjam, Unit Pengelolaan Pasar Desa dan Persewaan Kios, Unit Usaha Pertanian, Unit Pengelolaan Sarana Air Bersih, serta Unit Pengelolaan Gedung Olahraga (GOR).

Fokus penelitian mencakup: (1) kontribusi BUMDesa terhadap pendapatan masyarakat; (2) kontribusi BUMDesa terhadap kesempatan kerja; (3) peran BUMDesa terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD); serta (4) faktor pendukung dan penghambat kontribusi BUMDesa.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas informan kunci (Kepala Desa Sokosari dan Direktur BUMDesa Asoka Mandiri) dan informan pendukung (karyawan BUMDesa, anggota BPD, tokoh masyarakat, dan masyarakat penerima manfaat). Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (*data saturation*).

¹⁶ “Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa” (2018).

¹⁷ North, *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*; R Ramadhana and H Prasetyo, “Peran BUMDesa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa,” *Jurnal Pembangunan Ekonomi* 15, no. 1 (2022): 78–95.

¹⁸ J W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Sage Publications, 2014); Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2023).

Jenis data yang digunakan meliputi data primer (hasil observasi, wawancara mendalam, dan pencatatan lapangan) dan data sekunder (dokumen, arsip, laporan, dan sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri atas tiga tahapan: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

ISI/PEMBAHASAN/ANALISIS

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sokosari merupakan salah satu desa di Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Desa Sokosari memiliki karakteristik wilayah berupa dataran rendah hingga sedang dengan ketinggian sekitar 23 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Desa Sokosari mencapai 398,950 hektare dengan pemanfaatan lahan dominan untuk permukiman (151,47 ha) dan persawahan (105,00 ha). Secara administratif, Desa Sokosari terdiri atas 3 dusun, 6 RW, dan 36 RT.

Berdasarkan data 2025, jumlah penduduk Desa Sokosari tercatat sebanyak 7.781 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.773 KK. Komposisi penduduk terdiri atas 3.851 jiwa laki-laki dan 3.930 jiwa perempuan. Tingkat pendidikan masyarakat sebagian besar hingga tingkat SD (2.226 jiwa), SLTP (1.387 jiwa), dan SLTA (1.458 jiwa). Mata pencaharian didominasi oleh sektor pertanian (976 orang), karyawan (540 orang), dan pedagang (220 orang).

BUMDesa Asoka Mandiri didirikan pada 12 April 2017 melalui Program Jalin Matra dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Legalitas BUMDesa tercatat dengan Nomor AHU.00840.AH.01.33.TAHUN 2024. Modal awal sebesar Rp65.000.000 berkembang menjadi Rp277.018.868 pada tahun 2025. Unit usaha yang dikelola meliputi Unit Simpan Pinjam, Unit Pasar Desa dan Persewaan Kios, Unit Pertanian, Unit Air Bersih, dan Unit GOR.

Kontribusi BUMDesa terhadap Pendapatan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDesa Asoka Mandiri memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Sokosari melalui pengelolaan berbagai unit usaha yang memberikan akses ekonomi, peluang usaha, serta sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Kontribusi tersebut tidak hanya terlihat dari penyerapan tenaga kerja, tetapi juga melalui keberadaan layanan ekonomi desa yang membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitas produktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sokosari, Pemerintah Desa memiliki kebijakan untuk mendorong BUMDesa agar mampu mengembangkan usaha yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Dukungan tersebut dilakukan melalui penyertaan modal desa, penyediaan regulasi, serta pendampingan dalam pengembangan unit usaha. Menurut informan, pengembangan BUMDesa diarahkan agar tidak hanya menghasilkan keuntungan bagi lembaga, tetapi juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Desa Sokosari.

"Pemerintah Desa memberikan dukungan kepada BUMDesa melalui penyertaan modal desa, penyusunan regulasi sebagai dasar pengelolaan usaha, serta pendampingan dalam pengembangan unit-unit usaha yang disesuaikan dengan potensi Desa Sokosari. Harapannya masyarakat memperoleh kemudahan dalam mengakses

layanan ekonomi, membuka peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan." (Wawancara Kepala Desa Sokosari, 2026)

Kontribusi BUMDesa terhadap pendapatan masyarakat terlihat melalui beberapa unit usaha yang dikelola. Unit Pasar Desa menjadi salah satu unit yang memberikan manfaat ekonomi secara langsung karena menyediakan ruang bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas perdagangan. Keberadaan pasar yang dikelola oleh BUMDesa memberikan kesempatan bagi pedagang lokal untuk memperoleh pendapatan melalui kegiatan jual beli barang dan jasa. Unit Simpan Pinjam memberikan akses permodalan bagi masyarakat yang membutuhkan modal usaha, sedangkan Unit Air Bersih memberikan kontribusi tidak langsung melalui penyediaan layanan dasar yang mendukung aktivitas ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur BUMDesa Asoka Mandiri, setiap unit usaha memiliki karakteristik kontribusi yang berbeda terhadap masyarakat. Tidak seluruh kontribusi diberikan dalam bentuk pendapatan langsung, tetapi juga melalui penyediaan layanan ekonomi yang mendukung keberlangsungan usaha masyarakat.

"Setiap unit usaha memberikan kontribusi sesuai dengan bidangnya. Unit Pasar memberikan kesempatan masyarakat untuk berdagang, Unit Simpan Pinjam membantu akses permodalan, Unit Air Bersih memberikan pelayanan yang mendukung aktivitas masyarakat, sedangkan unit usaha lainnya memberikan manfaat sesuai dengan kegiatan yang dijalankan." (Wawancara Direktur BUMDesa Asoka Mandiri, 2026)

Hasil wawancara dengan masyarakat penerima manfaat juga menunjukkan bahwa keberadaan BUMDesa memberikan manfaat terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Masyarakat merasakan kemudahan dalam memperoleh layanan ekonomi, terutama melalui keberadaan pasar desa dan layanan simpan pinjam. Keberadaan BUMDesa dinilai mampu membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi sehari-hari serta memberikan peluang memperoleh tambahan pendapatan.

"Adanya BUMDesa membantu masyarakat karena ada pasar dan layanan usaha yang bisa dimanfaatkan. Masyarakat lebih mudah melakukan kegiatan ekonomi tanpa harus keluar desa." (Wawancara masyarakat penerima manfaat, 2026)

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi BUMDesa Asoka Mandiri terhadap pendapatan masyarakat dapat dilihat melalui tiga bentuk utama. Pertama, kontribusi langsung melalui penciptaan pekerjaan dan pemberian pendapatan bagi masyarakat yang terlibat sebagai pengurus maupun tenaga kerja BUMDesa. Kedua, kontribusi melalui penciptaan peluang usaha bagi masyarakat, terutama melalui Unit Pasar dan layanan pembiayaan. Ketiga, kontribusi tidak langsung melalui penyediaan layanan ekonomi desa yang mendukung produktivitas masyarakat.

Temuan penelitian ini memperkuat konsep pembangunan ekonomi lokal (Local Economic Development) yang menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan peluang ekonomi, penguatan kelembagaan lokal, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.¹⁹ Dalam konteks Desa Sokosari, BUMDesa Asoka Mandiri telah menjalankan fungsi tersebut melalui pengelolaan unit usaha yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan penguatan ekonomi desa.

Dari aspek kelembagaan, hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Nasrudin, Rifa'i, dan Guntur (2026) yang menemukan bahwa BUMDes memberikan kontribusi sosial-ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan BUMDes dipengaruhi oleh ketepatan

¹⁹ Blakely and Leigh, *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*.

pemilihan unit usaha, komitmen pengelola, serta dukungan pemerintah desa, sedangkan keterbatasan sumber daya manusia dan tata kelola masih menjadi tantangan utama. Kondisi tersebut juga tercermin pada BUMDesa Asoka Mandiri, yang mengembangkan unit usaha sesuai kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan akses ekonomi dan peluang memperoleh pendapatan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya bahwa kontribusi BUMDes terhadap pendapatan masyarakat tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan usaha yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan kesempatan kerja, memperluas akses terhadap modal usaha, menyediakan layanan ekonomi desa, serta mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi lokal secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa BUMDesa Asoka Mandiri telah menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi sosial secara simultan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sokosari.

Kontribusi BUMDesa terhadap Kesempatan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDesa Asoka Mandiri memiliki kontribusi dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Sokosari melalui pengembangan berbagai unit usaha yang dikelola. Keberadaan BUMDesa tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan usaha, tetapi juga berperan sebagai lembaga ekonomi desa yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal.

Perkembangan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan BUMDesa Asoka Mandiri menunjukkan adanya peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Sokosari. Perkembangan tersebut dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja BUMDesa Asoka Mandiri Periode 2022–2026

No	Unit Usaha	2022	2023	2024	2025	2026
1	BUMDesa Asoka Mandiri	3	3	3	3	3
2	Unit Simpan Pinjam	0	1	2	2	2
3	Unit Pasar	2	7	15	22	22
4	Unit GOR	0	0	0	2	2
5	Unit Pertanian	1	1	4	4	4
6	Unit Air Bersih	0	1	3	5	5
	Jumlah Total Tenaga Kerja	6	13	27	38	38

Sumber: Data BUMDesa Asoka Mandiri, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, jumlah tenaga kerja BUMDesa Asoka Mandiri mengalami peningkatan dari 6 orang pada 2022 menjadi 38 orang pada 2026. Hal ini menunjukkan adanya penambahan sebanyak 32 tenaga kerja selama periode penelitian. Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa perkembangan unit-unit usaha BUMDesa mampu menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat Desa Sokosari.

Peningkatan kesempatan kerja paling besar berasal dari Unit Pasar yang mengalami perkembangan tenaga kerja dari 2 orang pada 2022 menjadi 22 orang pada 2026. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi pada Unit Pasar memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja lokal. Selain Unit Pasar, pengembangan Unit Air Bersih juga memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja melalui kebutuhan tenaga operasional dalam pelayanan pencatatan meter dan pengelolaan distribusi air kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur BUMDesa Asoka Mandiri, proses perekrutan tenaga kerja dilakukan dengan mengutamakan masyarakat Desa Sokosari sebagai calon tenaga kerja. Kebijakan tersebut dilakukan agar manfaat keberadaan BUMDesa dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Rekrutmen tenaga kerja disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing unit usaha serta mempertimbangkan kemampuan dan kompetensi masyarakat yang tersedia.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sokosari juga menunjukkan bahwa Pemerintah Desa mendorong BUMDesa untuk mengembangkan usaha yang mampu memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat, salah satunya melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Dukungan tersebut dilakukan melalui penyertaan modal, fasilitasi kelembagaan, serta pemberian ruang bagi BUMDesa untuk mengembangkan unit usaha sesuai dengan potensi desa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfirdausi dan Riyanto (2021)²⁰ dalam *Journal of Applied Economics in Developing Countries* yang menyimpulkan bahwa BUMDes berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan unit usaha produktif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya diukur dari peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), tetapi juga dari kemampuannya menyerap tenaga kerja lokal dan memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat..

Kontribusi BUMDesa terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDesa Asoka Mandiri memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Sokosari melalui penyetoran sebagian laba usaha yang diperoleh dari pengelolaan berbagai unit usaha. Kontribusi tersebut merupakan salah satu bentuk peran BUMDesa sebagai lembaga ekonomi desa yang tidak hanya berorientasi pada pelayanan dan pengembangan usaha, tetapi juga mendukung peningkatan kapasitas keuangan desa.

Perkembangan kontribusi BUMDesa Asoka Mandiri terhadap Pendapatan Asli Desa Sokosari selama periode 2022–2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kontribusi BUMDesa Asoka Mandiri terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) Periode 2022–2026

Tahun	Kontribusi terhadap PAD (Rp)	Perubahan (%)
2022	10.000.000	-
2023	51.000.000	410,00%
2024	120.000.000	135,30%
2025	120.000.000	Tetap
2026	135.000.000	12,50%
Total	436.000.000	-

Sumber: Data BUMDesa Asoka Mandiri, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kontribusi BUMDesa Asoka Mandiri terhadap Pendapatan Asli Desa mengalami perkembangan positif selama periode penelitian. Pada 2022, BUMDesa memberikan kontribusi sebesar Rp10.000.000. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa sejak awal pengelolaan usaha, BUMDesa telah mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang dapat mendukung keuangan desa. Pada 2023, kontribusi BUMDesa meningkat menjadi

²⁰ Akhmad Abaabiil Alfirdausi and Guntur Riyanto, "The Role of Village Owned Enterprises (BUMDes) on Efforts to Increase Original Village Income (PADes) and Village Community Welfare (Case Study on Tirta Mandiri BUMDes in Ponggok Village, Klaten Regency)," *Journal of Applied Economics in Developing Countries* 6 (2021).

Rp51.000.000 atau mengalami kenaikan sebesar 410% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan kontribusi yang lebih besar terjadi pada 2024, yaitu mencapai Rp120.000.000 atau meningkat sebesar 135,3% dibandingkan 2023.

Pada 2025, kontribusi BUMDesa terhadap PAD Desa tetap berada di angka Rp120.000.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja usaha BUMDesa berada dalam kondisi stabil. Selanjutnya, pada 2026 target kontribusi BUMDesa diharapkan mengalami peningkatan menjadi Rp135.000.000 atau naik sebesar 12,5% dibandingkan dengan 2025. Target tersebut menjadi kontribusi terbesar selama periode penelitian.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sokosari menunjukkan bahwa kontribusi BUMDesa terhadap PAD memiliki arti penting bagi pemerintah desa karena merupakan salah satu sumber pendapatan yang berasal dari potensi ekonomi desa sendiri. Meskipun secara nominal kontribusi tersebut belum menjadi sumber pendapatan terbesar dibandingkan sumber penerimaan desa lainnya, keberadaan BUMDesa menunjukkan adanya upaya desa dalam membangun kemandirian ekonomi melalui pengelolaan aset dan potensi lokal.

Temuan penelitian ini juga memperkuat penelitian Khairinnisa dan Merina (2022)²¹ dalam *SEIKO: Journal of Management & Business* yang menemukan bahwa pengelolaan BUMDes memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa melalui pengembangan usaha yang dikelola secara profesional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal tata kelola BUMDes, semakin besar peluang lembaga tersebut memberikan kontribusi finansial kepada pemerintah desa. Hal ini sesuai dengan kondisi BUMDesa Asoka Mandiri yang mengalami peningkatan kontribusi PAD seiring dengan berkembangnya unit usaha seperti Pasar Desa, Simpan Pinjam, Pertanian, Air Bersih, dan GOR.. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengembangkan potensi ekonomi melalui kelembagaan ekonomi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kontribusi BUMDesa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDesa Asoka Mandiri dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek kelembagaan, sumber daya manusia, dukungan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, serta kondisi pengembangan usaha yang dijalankan oleh BUMDesa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sokosari, Direktur BUMDesa Asoka Mandiri, BPD, karyawan, tokoh masyarakat, dan masyarakat penerima manfaat, ditemukan bahwa dukungan Pemerintah Desa menjadi salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan BUMDesa. Dukungan tersebut diberikan melalui penyertaan modal desa, penyediaan regulasi sebagai dasar pengelolaan usaha, serta fasilitasi dalam pengembangan unit-unit usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat Desa Sokosari.

Selain dukungan pemerintah desa, faktor pendukung lainnya adalah keberagaman unit usaha yang dimiliki oleh BUMDesa Asoka Mandiri. Hingga 2026, BUMDesa telah mengelola beberapa

²¹ Khairinnisa and Citra Indah Merina, "Analisis Kontribusi Pengelolaan BUMDes Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Desa Di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul," *SEIKO: Journal of Management & Business* 4, no. 3 (2022): 104–12, <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2399>.

unit usaha, yaitu Unit Simpan Pinjam, Unit Pengelolaan Pasar Desa dan Persewaan Kios, Unit Usaha Pertanian, Unit Pengelolaan Sarana Air Bersih, Unit Pengelolaan Gedung Olahraga (GOR), serta pengembangan unit usaha baru berupa pengelolaan sampah. Keberagaman unit usaha tersebut memberikan peluang bagi BUMDesa untuk memperoleh sumber pendapatan dari berbagai sektor sekaligus memperluas manfaat ekonomi kepada masyarakat.

Faktor pendukung berikutnya adalah profesionalisme pengelola BUMDesa Asoka Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDesa telah dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara direktur, pengurus, dan karyawan di setiap unit usaha. Setiap unit memiliki tanggung jawab operasional sesuai bidang usaha yang dikelola serta melakukan pelaporan secara berkala sebagai bentuk pengendalian dan evaluasi.

Selain faktor internal kelembagaan, partisipasi masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam perkembangan BUMDesa Asoka Mandiri. Bentuk partisipasi masyarakat terlihat melalui pemanfaatan layanan BUMDesa, keterlibatan sebagai tenaga kerja, serta penggunaan unit usaha yang tersedia. Tingginya pemanfaatan layanan menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BUMDesa sebagai lembaga ekonomi desa.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi kontribusi BUMDesa Asoka Mandiri. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan modal dalam pengembangan usaha. Meskipun BUMDesa telah mengalami perkembangan aset dan jumlah unit usaha, kebutuhan modal untuk melakukan ekspansi usaha masih menjadi tantangan. Keterbatasan modal menyebabkan pengembangan beberapa unit usaha harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan keuangan BUMDesa.

Selain keterbatasan modal, faktor penghambat lainnya adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola. Perkembangan unit usaha BUMDesa membutuhkan kemampuan manajerial, administrasi keuangan, pemasaran, dan inovasi usaha yang semakin baik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pengurus dan karyawan menjadi kebutuhan penting agar pengelolaan usaha dapat berjalan lebih efektif dan mampu menghadapi perkembangan lingkungan bisnis.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kontribusi BUMDesa Asoka Mandiri

No	Faktor	Uraian
Faktor Pendukung		
1	Dukungan Pemerintah Desa	Penyertaan modal, regulasi, fasilitasi, dan dukungan kebijakan dalam pengembangan BUMDesa
2	Keberagaman Unit Usaha	Adanya Unit Pasar, Simpan Pinjam, Air Bersih, Pertanian, GOR, dan pengelolaan sampah yang memperluas sumber pendapatan
3	Profesionalisme Pengelola	Pembagian tugas yang jelas, pelaporan berkala, dan pengelolaan operasional setiap unit usaha
4	Partisipasi Masyarakat	Pemanfaatan layanan BUMDesa serta keterlibatan masyarakat sebagai tenaga kerja dan pelaku ekonomi
Faktor Penghambat		
1	Keterbatasan Modal	Pengembangan usaha masih dilakukan secara bertahap karena keterbatasan kemampuan pendanaan

2	Kapasitas SDM	Masih diperlukan peningkatan kemampuan manajemen, inovasi usaha, dan pengelolaan administrasi
3	Sosialisasi dan Informasi	Belum semua masyarakat mengetahui peluang ekonomi yang tersedia melalui BUMDesa
4	Persaingan Usaha	Adanya pelaku usaha lain yang menyediakan layanan serupa sehingga diperlukan inovasi dan peningkatan kualitas pelayanan

Sumber: Hasil wawancara dan observasi penelitian, diolah peneliti (2026)

Hambatan lainnya adalah belum optimalnya penyebaran informasi mengenai peluang ekonomi yang tersedia melalui BUMDesa kepada seluruh masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah mengetahui keberadaan BUMDesa, tetapi belum seluruh masyarakat memahami secara lengkap mengenai peluang kerja, layanan usaha, maupun manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari keberadaan BUMDesa. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan potensi BUMDesa oleh masyarakat belum sepenuhnya maksimal. Selain itu, BUMDesa juga menghadapi tantangan berupa persaingan dengan pelaku usaha swasta yang menyediakan layanan serupa.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi BUMDesa Asoka Mandiri terhadap pembangunan ekonomi Desa Sokosari, diperoleh beberapa temuan utama yang menggambarkan peran BUMDesa dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat desa. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDesa Asoka Mandiri telah menjalankan fungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang tidak hanya berorientasi kepada keuntungan usaha, tetapi juga memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan kapasitas ekonomi desa.

Tabel 4. Temuan Utama Penelitian Kontribusi BUMDesa Asoka Mandiri

Fokus Penelitian	Temuan Utama
Kontribusi terhadap Pendapatan Masyarakat	BUMDesa meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber pendapatan melalui penyerapan tenaga kerja dan layanan ekonomi produktif
Kontribusi terhadap Kesempatan Kerja	BUMDesa mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal dari 6 orang menjadi 38 orang selama 2022–2026
Kontribusi terhadap PAD Desa	BUMDesa memberikan kontribusi rutin terhadap PAD dengan total Rp436.000.000 selama periode 2022–2026
Faktor Pendukung	Dukungan pemerintah desa, keberagaman usaha, pengelolaan profesional, dan partisipasi Masyarakat
Faktor Penghambat	Keterbatasan modal, peningkatan SDM, keterbatasan informasi, dan persaingan usaha

Sumber: Hasil analisis penelitian, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian di Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa BUMDesa Asoka Mandiri telah berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Desa Sokosari melalui peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, dan peningkatan Pendapatan Asli Desa. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa BUMDesa dapat menjadi

instrumen strategis dalam memperkuat ekonomi lokal apabila didukung oleh tata kelola yang baik, partisipasi masyarakat, dan pengembangan usaha yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi BUMDesa Asoka Mandiri terhadap pembangunan ekonomi Desa Sokosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDesa Asoka Mandiri telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi desa melalui pengelolaan berbagai unit usaha yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Kontribusi terhadap Pendapatan Masyarakat: BUMDesa Asoka Mandiri memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Sokosari melalui penyediaan aktivitas ekonomi produktif dan kesempatan memperoleh penghasilan. Kontribusi tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang terlibat secara langsung sebagai pengurus maupun karyawan BUMDesa, tetapi juga oleh masyarakat yang memanfaatkan layanan ekonomi yang tersedia. Peningkatan jumlah tenaga kerja dari 6 orang pada 2022 menjadi 38 orang pada 2026 menunjukkan bahwa pengembangan BUMDesa mampu memberikan tambahan sumber pendapatan bagi masyarakat lokal.

Kontribusi terhadap Kesempatan Kerja: BUMDesa Asoka Mandiri memiliki kontribusi dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Sokosari melalui pengembangan berbagai unit usaha yang membutuhkan tenaga kerja lokal. Kesempatan kerja tersebut berasal dari berbagai bidang usaha, seperti pengelolaan pasar desa, pelayanan air bersih, pengelolaan unit simpan pinjam, pertanian, pengelolaan GOR, serta unit usaha baru yang dikembangkan oleh BUMDesa. Dalam proses perekrutan tenaga kerja, BUMDesa memprioritaskan masyarakat Desa Sokosari sebagai bentuk upaya agar manfaat ekonomi dari keberadaan BUMDesa dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal.

Peran terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD): BUMDesa Asoka Mandiri memiliki peran dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Sokosari melalui kontribusi hasil usaha yang diperoleh dari pengelolaan berbagai unit usaha. Selama periode 2022–2026, BUMDesa secara konsisten memberikan kontribusi kepada Pemerintah Desa Sokosari dengan total sebesar Rp436.000.000. Kontribusi tersebut mengalami perkembangan positif, yaitu meningkat dari Rp10.000.000 pada 2022 menjadi Rp135.000.000 pada 2026. Meskipun kontribusi BUMDesa terhadap PAD masih bersifat pendukung dibandingkan sumber pendapatan desa lainnya, keberadaan BUMDesa memiliki nilai strategis karena menjadi salah satu sumber pendapatan yang berasal dari aktivitas ekonomi desa sendiri.

Faktor Pendukung dan Penghambat: Faktor pendukung utama meliputi dukungan Pemerintah Desa melalui penyertaan modal dan kebijakan pengembangan BUMDesa, keberagaman unit usaha yang dikelola, profesionalisme pengurus dan karyawan, partisipasi masyarakat, serta adanya potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan modal untuk melakukan pengembangan usaha secara lebih luas, kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola, belum optimalnya penyebaran informasi mengenai peluang ekonomi BUMDesa kepada masyarakat, serta adanya persaingan dengan pelaku usaha lain yang menyediakan layanan serupa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDesa Asoka Mandiri telah memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi Desa Sokosari melalui peningkatan

aktivitas ekonomi masyarakat, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD). BUMDesa tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha milik desa, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang mampu mengoptimalkan potensi lokal untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan kemandirian ekonomi desa.

Saran

Bagi Pemerintah Desa: Pemerintah Desa Sokosari diharapkan dapat terus memperkuat dukungan terhadap pengembangan BUMDesa melalui penyusunan kebijakan, regulasi, serta fasilitasi yang mendukung keberlanjutan usaha BUMDesa. Pemerintah Desa perlu meningkatkan dukungan terhadap pengembangan kapasitas sumber daya manusia pengelola BUMDesa melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, terutama dalam bidang manajemen usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, inovasi usaha, serta pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, Pemerintah Desa perlu memperkuat sinergi antara BUMDesa, masyarakat, dan lembaga desa lainnya agar keberadaan BUMDesa dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas.

Bagi Pengelola BUMDesa: Pengelola BUMDesa Asoka Mandiri disarankan untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola dan pengembangan usaha agar kontribusi BUMDesa terhadap masyarakat Desa Sokosari dapat semakin optimal. Pengelolaan BUMDesa perlu dilakukan secara profesional dengan tetap berorientasi pada prinsip keberlanjutan usaha, transparansi, akuntabilitas, dan pemberdayaan masyarakat. Pengelola BUMDesa perlu melakukan penguatan manajemen internal melalui peningkatan kapasitas pengurus dan karyawan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan, administrasi usaha, pelayanan masyarakat, strategi pemasaran, serta inovasi pengembangan usaha.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai peran dan keberlanjutan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan kontribusi beberapa BUMDesa di wilayah yang berbeda sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan BUMDesa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed method) untuk mengukur secara lebih spesifik besarnya pengaruh keberadaan BUMDesa terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, maupun perubahan kondisi ekonomi rumah tangga masyarakat desa

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E Y, F Arianti, Kushartono, and Darwanto. "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)." *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 13, no. 1 (2016): 67–81.
- Alfirdausi, Akhmad Abaabiil, and Guntur Riyanto. "The Role of Village Owned Enterprises (BUMDes) on Efforts to Increase Original Village Income (PADes) and Village Community Welfare (Case Study on Tirta Mandiri BUMDes in Pongkok Village, Klaten Regency)." *Journal of Applied Economics in Developing Countries* 6 (2021).
- Anggraeni, R. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan: Studi Pada BUMDes Di Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2016): 45–58.
- Blakely, Edward J, and Nancey G Leigh. *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. 5th ed. Sage Publications, 2013.
- Creswell, J W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Sage

- Publications, 2014.
- Khairinnisa, and Citra Indah Merina. "Analisis Kontribusi Pengelolaan BUMDes Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Desa Di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul." *SEIKO: Journal of Management & Business* 4, no. 3 (2022): 104–12. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2399>.
- Maryunani. *Ekonomi Pembangunan*. Universitas Brawijaya Press, 2008.
- Midgley, James. *Social Development: Theory and Practice*. Sage Publications, 2014.
- North, Douglass C. *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press, 1990.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (2018).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (2021).
- Prasetyo, Rudy Agung. "Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Dialektika* 11, no. 1 (2016): 89–104.
- Prasetyo, Rudy Agung, and A Fitriyani. "Peran BUMDesa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 22, no. 2 (2020): 145–62.
- Ramadana, Chintya B, Heru Ribawanto, and Suwondo Suwondo. "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (2013): 1082–91.
- Ramadhana, R, and H Prasetyo. "Peran BUMDesa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa." *Jurnal Pembangunan Ekonomi* 15, no. 1 (2022): 78–95.
- Sinarwati, N K, and M A Prayudi. "Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Desa." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 12, no. 3 (2021): 210–28.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2023.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. 3rd ed. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Todaro, M P, and S C Smith. *Economic Development*. Pearson Addison Wesley, 2006.
- Todaro, Michael P, and Stephen C Smith. *Economic Development*. 12th ed. Pearson, 2015.
- . *Economic Development*. 13th ed. Pearson, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (2024).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (2014).